

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan laporan dari WHO tahun 2005, diperkirakan setiap tahunnya ada 12 juta orang di seluruh dunia menderita kanker. Menurut WHO 8-9% wanita di dunia mengalami kanker payudara. Ini menjadikan kanker payudara sebagai salah satu jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Pada tahun 2000 diperkirakan 1,2 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dan lebih dari 700.000 meninggal karenanya. Saat ini, kanker payudara menempati peringkat 5% - 10% dari seluruh jenis kanker dan kanker payudara menduduki ranking pertama diantara kanker lainnya pada wanita. Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian pada wanita akibat kanker (Hompendin, 2010).

Kanker adalah merupakan salah satu dari empat besar penyakit utama pada masyarakat moderen dan industri. Keempat penyakit utama tersebut adalah penyakit jantung koroner, penyakit kanker, gangguan jiwa, dan kecelakaan (lalu lintas). Namun kini penyakit empat besar tersebut sudah bertambah menjadi lima besar dan penyakit yang kelima adalah HIV/AIDS (Hawari, 2004).

Kanker payudara adalah kanker yang menempati urutan kedua setelah kanker rahim pada wanita. Di Amerika Serikat kanker payudara ini menduduki peringkat tertinggi diantara kanker-kanker lainnya. Dari

penelitian membuktikan bahwa kanker payudara baik di Indonesia maupun di Amerika Serikat memperlihatkan kecenderungan untuk meningkat dari tahun ke tahun (Hawari, 2004).

Sampai awal abad ini, susu ibu merupakan satu-satunya jenis makanan yang tersedia bagi bayi baru lahir, maka dari itu harus dilakukan perawatan (Gilbert, 2006). Salah satunya adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap wanita. Caranya sangat mudah dan murah karena dilakukan oleh diri sendiri, tidak menimbulkan rasa sakit, tidak mengakibatkan kerusakan jaringan dan dapat mendeteksi tumor berukuran kecil karena ujung-ujung jari tangan mempunyai kepekaan untuk bisa meraba massa yang berukuran satu centimeter (1 cm) (Cahyani, 2000). Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan minimal satu bulan sekali sesudah haid, sebab pengaruh proses haid terhadap payudara sudah tidak ada.

Dianjurkan kepada wanita untuk secara teratur melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terutama bagi mereka yang berumur diatas 20 tahun. Pada wanita yang berumur diatas 20 tahun atau mereka yang berisiko tinggi, agar mengambil peran aktif dalam mendeteksi secara dini ada atau tidak kanker payudara, yaitu kepada mereka yang dianjurkan secara rutin untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena dalam penelitian ternyata 75% hingga 85% kanker

payudara ditemukan disaat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (Hawari, 2004).

Perlu untuk diketahui, bahwa 9 diantara 10 wanita menemukan adanya benjolan di payudaranya. Cara yang paling efektif dan efisien dalam upaya pencegahan atau deteksi dini kanker payudara adalah dengan SADARI secara rutin. Karena SADARI merupakan skrining dan deteksi kanker payudara yang ampuh dan memenuhi syarat. Pemeriksaan yang dilakukan sangat sederhana, ekonomis, tidak sakit, dan cepat (Sutjipto, 2003).

Kanker payudara memerlukan perawatan yang paling intensif karena termasuk dalam estetika. Wanita yang tampak sehat dan tidak ada keluhan pada payudaranya, belum tentu ia tidak terkena kanker payudara oleh karena itu sebaiknya periksa payudara sendiri dan dilakukan secara rutin (Cahyani, 2000).

Masih sedikitnya penemuan kasus dalam stadium dini menyebabkan upaya deteksi dini dan sekrening menjadi sangat penting. Rendahnya kesadaran untuk memeriksakan diri tidak hanya terjadi pada wanita dengan pendidikan dan ekonomi rendah, tetapi ini juga terjadi pada wanita yang berpendidikan tinggi dan cukup mapan, tingginya angka kematian perempuan di Indonesia akibat kanker payudara akan terus meningkat jika pengetahuan dan kesadaran wanita akan SADARI masih rendah. Penderita kanker payudara yang berkunjung ke dokter dan Rumah Sakit pada stadium lanjut sekitar 70 % (Fitria, 2007).

Minat masyarakat untuk melakukan pemeriksaan SADARI masih sangat rendah, hal ini banyak dipengaruhi oleh ketidaktahuan wanita tentang bahaya kanker payudara, sedangkan pengetahuan masih dipengaruhi oleh pendidikan maupun ekonomi. Selain itu masih adanya anggapan bahwa penyakit kanker tidak bisa disembuhkan sehingga ada rasa takut untuk melakukan SADARI. Adanya cerita yang disampaikan oleh orang lain bahwa pemeriksaan SADARI tidak cukup berguna, sehingga menimbulkan keraguan untuk melakukan SADARI. Demikian juga halnya dengan para siswi-siswi SMP N 3 Selomerto Wonosobo, yang juga merupakan kelompok yang potensial untuk diberi penyuluhan. Pada tahun 2011, antara bulan Januari sampai Maret, terdapat seorang siswa yang menderita kanker pada salah satu payudara dan terpaksa harus diangkat karena untuk menghindari penyebaran sel-sel kanker ke organ yang lebih luas.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data dari tanya jawab 35 siswi SMP N 3 Selomerto Wonosobo yang terdiri dari perwakilan siswi kelas VIII bahwa 30 diantaranya pernah mendengar tentang kanker payudara dan juga tentang SADARI namun kurang mengerti apa maksud dari SADARI itu sendiri, dan hanya 5 orang yang pernah melakukan SADARI itupun dalam jangka waktu yang tidak teratur dengan alasan tidak merasa ada keluhan pada payudaranya. Melihat kenyataan tersebut, maka penyebarluasan pengetahuan dan informasi mengenai SADARI perlu digalakkan, untuk meningkatkan kesadaran siswi SMP melakukan pemeriksaan dini kanker payudara, dan untuk waktu-waktu selanjutnya

pemeriksaan serupa dapat terus dilaksanakan dengan kesadaran sendiri. Maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi SMP N 3 Selomerto Wonosobo Jawa Tengah”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan penulis, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Adakah Hubungan Pengetahuan SADARI dengan Minat melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi kelas VIII SMP N 3 Selomerto Wonosobo Jawa Tengah”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pengetahuan SADARI dengan minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas VIII SMP N 3 Selomerto Wonosobo Jawa Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan mengenai SADARI pada siswi kelas VIII SMP N 3 Selomerto Wonosobo Jawa Tengah.
- b. Diketuinya minat melakukan SADARI pada siswi kelas VIII SMP N 3 Selomerto Wonosobo Jawa Tengah.
- c. Diketuinya keeratan hubungan pengetahuan SADARI dengan minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas VIII SMP N 3 Selomerto Wonosobo Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan minat siswi kelas VIII SMP N 3 Selomerto Wonosobo melakukan SADARI

2. Bagi mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah wawasan bagi mahasiswa STIKES A. Yani terutama tentang tingkat pengetahuan dengan minat siswi kelas VIII SMP N 3 Selomerto Wonosobo melakukan SADARI.

3. Bagi siswi SMP N 3 Selomerto Wonosobo

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan siswi kelas VIII tentang SADARI dan dapat meningkatkan pengetahuan dengan kesadaran melakukan SADARI.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut demi tercapainya hasil penelitian yang lebih maksimal.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai SADARI sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Antara lain:

1. Zulvia (2010) meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dharma Wanita SMAN 1 Bangko Terhadap Implementasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, yaitu menggambarkan keadaan yang terjadi dari suatu populasi pada waktu yang sama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dan menggunakan data primer dengan menggunakan metode wawancara langsung. Populasi penelitian adalah seluruh Ibu Dharma Wanita SMAN 1 Bangko sebanyak 62 orang. Pengolahan dan analisa data dengan menggunakan perhitungan *chi square*. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap Dharma Wanita SMAN 1 Bangko terhadap implementasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)
2. Setiowati (2008) meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap keikutsertaan Deteksi dini Kanker Payudara Pada Remaja putri di RW 03 Gendingan Ngampilan Yogyakarta Tahun 2008”. Desain penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*) rancangan pretest dan posttest dengan kelompok kontrol (*pretest-posttest with control group*). Rancangan dilakukan dengan randomisasi, artinya pengelompokan anggota-anggota kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan berdasarkan acak atau random. Dengan variabel bebas pemberian penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri dan variabel terikat keikutsertaan deteksi dini kanker payudara. Alat dan bahan penelitian dengan menggunakan

kuesioner dan untuk penyuluhan SADARI digunakan satuan acara penyuluhan (SAP) dan *leaflet*. Pengolahan dan analisa data dengan menggunakan uji statistik *Chi kuadrat* dan uji beda yang digunakan *sign test*. Hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap keikutsertaan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di RW 03 Gendingan Ngampilan Yogyakarta Tahun 2008

3. Martyani (2009) meneliti tentang "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap SADARI dengan Prilaku SADARI Pada Anggota APSAR (Aseptor Satuhu Lestari) Di RW VIII Kelurahan Warungboto Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2009". Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif Analisis Kuantitatif* dengan pendekatan *Studi Cross Sectional*, yang dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2008. Sampel penelitian sebanyak 65 responden yang aktif dalam kegiatan Apsari (Akseptor Satuhu Lestari). Data yang dikumpulkan adalah karakteristik responden, pengetahuan, sikap, dan perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji korelasi product moment dan *Analisis Multiple Corelation* (Korelasi ganda). Kesimpulan penelitian : ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang SADARI dengan perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Anggota APSARI (Akseptor Satuhu Lestari).

Beda penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis, metode, variabel, dan subjek penelitian. Penelitian yang akan

dilakukan merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode *cross sectional*. Variabel penelitian meliputi pengetahuan, sikap dengan subjek adalah siswi kelas VIII SMP N 3 Selomerto Wonosobo Jawa Tengah berjumlah 62 responden.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA